DAMPAK RISKS OF INVESTMENT TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTANIAN

Ali Sadikin[1]; Fahmi Roy Dalimunthe[2]
[1.2] Jurusan Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl.Brigjen Hasan Basri Banjarmasin, Kalimantan Selatan,Indonesia
[1]ali.sadikin@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak risks of investment terhadap return saham sektor pertanian dilahan basah yang terdaftar Di BEI periode tahun 2016-2019. Penelitian ini mengunakan data sekunder sedangkan alat analisanya mengunakan regresi linear berganda (SPSS 21). Jumlah populasi penelitian adalah 21 perusahaan dan sampel adalah 17 perusahaan Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan porpusive Sampling. Objek penelitian adalah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini juga menggunakan beberapa asumsi klasik. Menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-t (uji parsial) dan uji koefisen determinasi. Hasil penelitian adalah ada 2 variabel X yang berpengaruh secara signifikan yaitu risiko suku bunga (X1) dengan arah positif dan risiko kurs dengan arah negatif sedangkan risiko likuiditas dan risiko inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif dan positif terhadap return saham sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil koefisien determinasi penelitian adalah sebesar 15.1% .

Kata kunci: Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs, Risiko Likuiditas, Risiko Inflasi, Return Saham

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini (MediaIndonesia, 2021). Sektor pertanian jadi sektor penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya terhadap PDB kuartal II 2020 sangat tinggi, di tengah PDB nasional dan sektor lainya yang turun (BPS, 2021).

Peningkatan kapasitas produksi hasil sektor pertanian di Indonesia, perlu di imbangi modal untuk investasi produksi. Oleh karena itu banyak perusahaan di sektor tersebut mencari modal di pasar modal, dengan menerbitkan sekuritas seperti saham dan obligasi baru, yang di kenal istilah IPO atau penawaran umum perdana ke pada investor di pasar modal Indonesia. Sektor pertanian saya pilih karena sektor pertanian memerlukan modal kerja besar berupa aktiva tetap yang besar dan memerlukan modal kerja yang besar dalam kegiatan operasionalnya, oleh karena itu perusahaan perlu mencari tambahan modal kerja baik secara pemndanaan internal perusahaan maupun pendanaan eksternal perusahaan seperti mengeluarkan sekuritas baru seperti obligasi, saham maupun derivative lainnya di pasar modal.

Menurut (Tandelilin, 2010), Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal, sebab pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti saham, obligasi, reksadana dan derivatif lainya, sehingga terjadi alokasi penggunaan modal yang lebih effisien yaitu dari sektor yang mengganggur ke sektor yang lebih produktif.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual / retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Kaitan dengan investasi, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Disamping return, dalam investasi juga dikenal adanya konsep risiko. Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan dalam investasi. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual (actual return) dengan return yang diharapkan (expected return) (Jones, 2010). Return dan risiko merupakan suatu konsep investasi yang penting, dimana risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan, artinya dalam berinvestasi, disamping menghitung return yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko terendah atau dengan kata lain seorang investor yang ingin memaksimumkan tingkat utilitas mereka dengan memilih (portofolio) investasi yang mempunyai tingkat pengembalian tertinggi pada suatu tingkat risiko tertentu.

Menurut(Tandelilin, 2010), ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber itu adalah risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko financial, risiko likuiditas, risiko kurs, dan risiko negara (Country risk). Hal ini juga sejalan menurut (Alwi, 2003), bahwa Faktor internal tersebut adalah perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri,perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah

Suku bunga (BI rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate (suku bunga) di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Suku Bunga (BI Rate) memiliki hubungan negatif terhadapt dengan return sekuritas seperti saham, jika suku bunga naik maka para pemodal atau investor akan memindahkan dana ke produk perbankan seperti deposito, sehingga harga sekuitas dan return sekuritas jadi turun. Begitu sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan (Setiyaningsih, 2020) bahwa risiko suku bunga berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap return saham indeks LQ 45 ,Tetapi Penelitian ini juga bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2018), dimana faktor risiko suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2006-2016.

kurs (Nilai tukar) bisa dikatakan sebagai cara menghargai satu mata uang ke mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar tergantung dari perbedaan suku bunga internasional. Perubahan nilai kurs (nilai tukar) ini lah menyebabkan timbulnya risiko dalam transaksi perdangangan internasional. Pengunaan nilai tukar untuk mempermudah transaksi perdagangan internasional. Perubahaan Kurs dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan harga barang akhir yang pada akhirnya menurun return saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan (Saputri et al., 2020) (bahwa risiko kurs berpengaruh secara signifikan negatif terhadap return saham sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2019. Akan tetapi, Penelitian ini tidak sejalan(Syahrin & Darmawan, 2018), dimana faktor risiko Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang go publik di BEI.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Risiko likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana sebuah perusahaan mempu menutupi atau membayar kemampuanya jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2001). Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (kurang satu tahun) dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar semakin baik kinerja perusahaan tersebut, semakin di incar sahamnya oleh investor.penelitian ini sejalan dengan(Nur Maulida Chasanah & Aji Prasetyo, 2020)bahwa risiko likuidtas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate dan penelitian . Penelitian ini tidak sejalan (Ningsih et al., 2019) bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap industri pertanian periode 2014-2018.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi. Bahwa risiko inflasi bisa mempengaruhi secara terbalik terhadap return saham. Penelitian ini sejalan (Ningsih et al., 2019) bahwa risiko inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah

negatif terhadap industri pertanian periode 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan(Sawitri, 2021) dimana faktor risiko Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham perusahan makanan dan minuman yang go publi di BEI periode 2010-2014.

Objek penelitian saya adalah saham sektor pertanian di lahan basah, karena berdasarkan pertumbuhan nilai ekspor hasil pertanian dari tabel 1.1 dan besarnya sumbangan manfaat sektor pertanian bagi bangsa indonesia sehingga ini menjadi incaran para investor di pasar modal, karena sektor pertanian dilahan basah tersebut memberikan prospek yang sangat menjanjikan bagi para pemodal (investor), sehingga meningkat return saham sektor tersebut karena harga sahamnya meningkat. Dari teori dan hasil penelitian diatas, saya tertarik untuk meneliti mengenai Dampak risks of investment terhadap return saham sektor pertanian di lahan basah periode 2016 – 2019.

Kerangka konseptual adalah suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian. Menjelaskan dan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

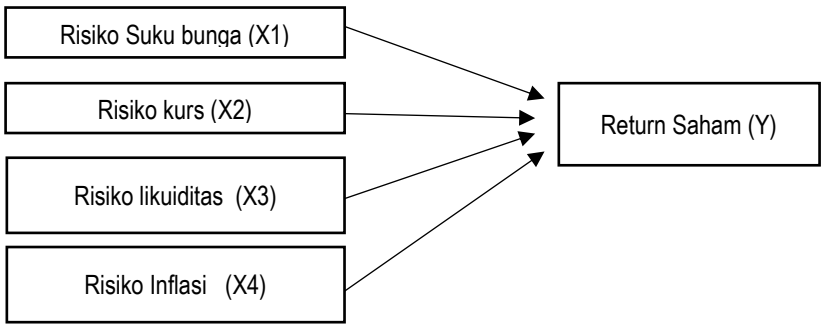

Gambar 1. Kerangka Konseptual.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal ini menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel terikat. Variabel independent adalah risiko suku bunga,risiko kurs, risiko likuiditas dan risiko inflasi sedangkan variabel terikat adalah return saham.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh risiko suku bunga terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Menurut teori bahwa risiko Suku bunga mempunyai pengaruh terhadap return saham dengan arah yang negatif. Berdasarkan penelitian terdahulu (Saputri et al., 2020) menunjukkan bahwa risiko suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap return sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan arah negatif. Berdasarkan penelitian itu, maka hipotesis adalah:

H1 : Risiko suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pengaruh risiko Kurs terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan penelitian terdahulu (Ningsih et al., 2019) bahwa risiko kurs berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif terhadap return saham sektor Pertanian. Maka hipotesisnya adalah

H2 : Risiko Kurs berpengaruh negatif terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.Berdasarkan penelitian terdahulu (Nur Maulida Chasanah & Aji Prasetyo, 2020) bahwa risiko likuidtas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. Maka hipotesisnya adalah

H3 : Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Pengaruh risiko Inflasi terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan penelitian terdahulu (Ningsih et al., 2019) bahwa risiko inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap industri pertanian periode 2014-2018. Maka hipotesisnya adalah

H4 : Risiko inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian di lahan basah yang go public di bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu 2016-2019 di www.idx.co.id, www. BI.go.id dan www. BPS.go.id serta di Pojok Bursa ULM, Bursa Efek Indonesia cabang banjarmasin dan dll.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik (Sugiyono, 1999). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang masuk sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah populasinya sebesar 21 perusahaan. Sample yang digunakan adalah 17 perusahaan sektor pertanian lahan basah. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah mengunakan metode porpusive sampling, yaitu metode pemilihan sampel penelitian dengan kriteria tertentu dari peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian, seperti www.Idx.go.id, www.BI.go.id, www.BPS.go.id, pojok BEI ULM dan BEI Cabang Banjarmasin.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham perusahaan sektor pertanian periode tahun 2016 sampai 2019 yaitu harga saham sekarang dikurangi harga saham sebelumnya dibagi harga saham sebelumnya.Variabel independen adalah Risiko suku bunga yang dipakai adalah suku bunga acuan dengan nama BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Risiko Kurs Pada penelitian ini nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS angka yang digunakan adalah kurs tengah *(middle rate)* antara kurs jual dan kurs beli mata uang rupiah terhadap dolar AS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada suatu saat tertentu. Risiko likuiditas yang digunakan pada penelitian adalah rasio total aktiva lancar terhadap total kewajiban lancar.Risiko inflasi adalah menggunakan indeks harga konsumen (*Customer Price index*). Penggunaan model statistik regresi berganda diatas, haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik dengan uji normalitas Multikolinearitas, heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Untuk menguji hubungan antara variabel penelitian, dengan mengunakan analisis regresi berganda (SPSS 21). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_{4+} e \quad (1)$$

Dimana:

Y = return saham
B_o = intersep (konstanta)
B_n = koefisien regresi variabel ke –n
X_1 = Risiko suku bunga.
X_2 = Risiko kurs.
X_3 = Risiko likuiditas
X_4 = Risiko Inflasi
e = errors term.

Melakukan Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dan Menghitung Koefisien Determinasi Berganda (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi (perubahaan) dari variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

3. HASIL DAN DISKUSI

Uji asumsi klasik diperlukan agar data yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang terbentuk dapat memenuhi persamaan BLUE (*Best Linier Unbiases Estimator*), asumsi tersebut sebagai berikut:

Normal data dapat dilihat lewat plot grafik histogram atau dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* test dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26169696
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk data residual dalam penelitian ini adalah 0,055 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa residu data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji multikolonearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah tejadi gejala multikoloenearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.624	32.966		3.083	.003		
	Ln Suku Bunga	1.764	.794	.755	2.222	.030	.117	8.555
	Ln Kurs	-10.082	3.152	-1.007	-3.198	.002	.136	7.353
	Ln Likuiditas	-.028	.030	-.110	-.941	.350	.989	1.011
	Ln Inflasi	.060	.415	.021	.144	.886	.647	1.545

a. Dependent Variable: Return Saham

Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolereance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari gejala multikolinearitas karena memiliki nilai Tolereance kebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksmaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat Gambar berikut:

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

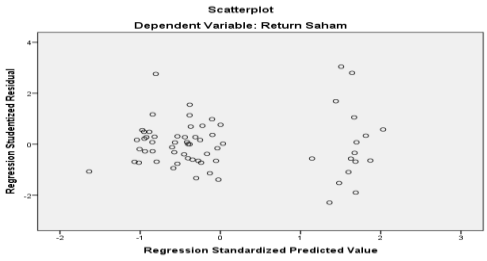

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara meluas diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat san tidak membuat suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Data variabel dependen dan independen yang digunakan adalah data setelah dilakukan transformasi pada uji-uji sebelumnya. Uji yang digunakan dalam melihat gejala autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453[a]	.205	.151	.27042	2.472

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Likuiditas, Kurs, Suku Bunga
b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil pada tabel diperole nilai DW yang diperoleh adalah 2.472 sedangkan nilai DU pada n = 64 dan k = 4 adalah 1.7303 sehingga 4-DU = 2.2697, Nilai DW diluar rentang DU < DW < 4-DU.Pada tabel dibawah menunjukan hasil uji regresi linear berganda penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.624	32.966		3.083	.003		
	Ln Suku Bunga (X1)	1.764	.794	.755	2.222	.030	.117	8.555
	Ln Kurs (X2)	-10.082	3.152	-1.007	-3.198	.002	.136	7.353
	Ln Likuiditas (X3)	-.028	.030	-.110	-.941	.350	.989	1.011
	Ln Inflasi (X4)	.060	.415	.021	.144	.886	.647	1.545

a. Dependent Variable: Return Saham

Maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Y = 101.624 + 1.764 X1 - 10.082 X2 - 0.028 Ln X3 + 0.060 X4

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari tabel 5.5 diatas, diperoleh persamaan model yang dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 101.624 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka return saham sebesar 101.624
2. Koefisien regresi risiko suku bunga sebesar 1.764 menyatakan bahwa setiap ada penambahan risiko Suku Bunga sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan return saham sebesar 1.764

3. Koefisien regresi risiko Kurs sebesar -10.082 menyatakan bahwa setiap ada penambahan risiko kurs sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan return saham sebesar 10.082
4. Koefisien regresi risiko Likuiditas sebesar -0.028 menyatakan bahwa setiap ada penambahan ririko Likuiditas sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan return saham sebesar -0.028
5. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0.060 menyatakan bahwa setiap ada penambahan risiko Inflasi sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan return saham sebesar 0.060.

Uji-t (uji parsial) terhadap hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh variabel risiko suku bunga (X1), risiko kurs (X2), risiko likuiditas (X3), dan risiko inflasi (X4) terhadap Return saham (Y). Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) sebesar α = 5%. Apabila P *value* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.Hasil Uji- t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.624	32.966		3.083	.003
	Ln Suku Bunga (X1)	1.764	.794	.755	2.222	.030
	Ln Kurs (X2)	-10.082	3.152	-1.007	-3.198	.002
	Ln Likuiditas (X3)	-.028	.030	-.110	-.941	.350
	Ln Inflasi (X4)	.060	.415	.021	.144	.886

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Risiko suku bunga Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Return saham sektor pertanian di lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
Hasil pengujian risiko Suku Bunga (X1) terhadap Return saham (Y) pada Tabel 5 bahwa risiko Suku bunga (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.764 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko suku bunga (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel return saham (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Hipotesis 2 : Risiko Kurs Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Return saham sektor pertanian di lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
Hasil pengujian risiko kurs (X2) terhadap Return saham (Y) pada Tabel 5 bahwa variabel risiko kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10.082 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kurs memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima.

3. Hipotesis 3 : Risiko Likuiditas Berpengaruh positif Signifikan Terhadap Return saham sektor pertanian di lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
Hasil pengujian variabel risiko Likuiditas (X3) terhadap Return saham (Y) pada Tabel 5 bahwa variabel risiko Likuiditas (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.028 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko Likuiditas memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham (Y). Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

4. Hipotesis 3 : Risiko Inflasi Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Return saham pertanian di lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
Hasil pengujian variabel risiko Inflasi (X4) terhadap Return saham (Y) pada Tabel 5 bahwa variabel risiko Inflasi (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,060 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko inflasi memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham (Y). Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 merupakan bentuk pengujian untuk menginformasikan seberapa besar model penelitian menerangkan variasi variabel dependen dengan besaran persentase. Nilai determinasi berada pada kisaran nol hingga satu (1).

Tabel 6. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453[a]	.205	.151	.27042	2.472

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Likuiditas, Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0.151 atau 15.1% artinya risiko suku bunga, risiko kurs, risiko likuiditas, dan risiko inflasi dalam menjelaskan variabel return saham sektor pertanian adalah sebesar 15.1% dan sisanya sebesar 84.9% dipengaruhi oleh risiko lain. Sedangkan pembahasan penelitian ini adalah Bahwa risiko suku bunga (X1) memiliki arah positif dan pengaruh signifikan terhadap variabel return saham (Y). Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Risiko suku bunga (X1) sangat mempengaruhi return sekuritas seperti return saham (Y) perusahaan sektor pertaniaan pada lahan basah, dengan arah hasil penelitian yang positif (searah). Artinya investor sebelum dalam menanamkan dananya (berinvestasi) di pasar modal harus melihat faktor risiko suku bunga (BI Rate), karena fktor risiko tersebut dapat mempengaruhi yield sekuritas investasi yang diharapkan bagi investor.

Bahwa risiko kurs (X2) memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Variabel risiko Kurs (X2) sangat mempengaruhi return sekuritas seperti return saham (Y) perusahaan sektor pertaniaan pada lahan basah, dengan arah hasil penelitian yang negatif (berlawanan). Artinya investor juga harus berhati-hati berinvestasi terhadap sekuritas (saham), karena perubahaan kurs dollar terhadap rupiah dapat mempengaruhi hasil suatu yield sekuritas misalnya saham, karena faktor risiko kurs bisa secara langsung mempengaruhi harga pupuk maupun harga obat-obatan tanaman yang di import luar negeri, sehingga biaya produksinya jadi mahal yang pada akhirnya berimbas pada profit perusahaan pertanian tersebut dan return saham turun.

Bahwa risiko likuiditas (X3) memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. variabel risiko likuiditas (X3) sangat mempengaruhi return sekuritas seperti return saham (Y) perusahaan sektor pertaniaan pada lahan basah, dengan arah hasil penelitian yang negatif (berlawanan). Risiko likuiditas (X3) yang di proxy kan dengan rasio total aktiva lancar terhadap total kewajiban lancar, semakin tinggi rasio lancar ini, maka dapat dikatakan semakin baik karena risiko kebangkuratan semakin kecil, ini dianggap signal yang baik bagi investor untuk menanamkan dana di pasar modal, akan tetapi hasilnya tidak berpengaruh hal dapat dijelaskan bahwa investor dalam berinvestasi tidak hanya melihat rasio ini saja, tetapi juga mereka juga melihat faktor-faktor lain seperti profitabilitas dll. profit perusahaan pertanian yang terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga saham-saham pada sektor pertanian ini masih mempunyai prospek yang cukup bagus hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya volume eksport hasil-hasil pertanian dan perkebunan setiap tahunnya.

Bahwa variabel risiko Inflasi (X4) memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. Kita mengetahui memang risiko inflasi dapat mempengaruhi return sekuritas dalam arah yang negatif. Akan tetapi hasil dari penelitian ini adalah positif. Artinya walaupun risiko inflasi itu penting bagi investor akan tetapi investor juga harus memahami faktor –faktor yang mempengaruhi return saham suatu perusahaan pertanian seperti tingkat pertumbuhan profit, tingkat penjualan, faktor perkembangan harga komoditi pertanian dan perkebunan dll

4. KESIMPULAN

Bahwa variabel risiko suku bunga memiliki arah positif dan pengaruh signifikan terhadap variabel return saham sektor pertanian lahan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 . Hasil ini sesuai dengan hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, begitu juga risiko kurs memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertanian lahan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil ini sesuai dengan hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan risiko likuiditas dan risiko Inflasi masing-masing tidak berpengaruh dengan arah negatif dan positif terhadapa return sektor pertanian lahan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian saya didukung atau di biayai oleh DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2021 No: SP DIPA-023.17.2.677518/2021 tanggal 23 November 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, I. Z. (2003). *Pasar modal : teori dan aplikasi* (Pertama). Penerbit Yayasan Pancur Siwah.Jakarta

BEI. (2021). *www.BEI.go.id*.Indonesia

BI. (2021).*www.BI.go.id*.Indonesia

BPS, W. (2021). *www.BPS.go.id*.Indonesia.

Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-9). Penerbit Erlangga.Jakarta.

D. Susilowati.(2000). *Analisis Pengaruh Perubahaan Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham di BEJ*. Jurnal UGM.Jogyakarta.

I.Ghozali. (2016). *Desaian Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.Penerbit Yoga Pratama.Semarang.

Jones, charles P. (2010). *Investments: Analysis and Management, 14th Edition | Wiley*. USA

Khasanah, Y. N. (2018). *Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing dan leverage terhadap return saham sektor otomotif dan komponen yg terdaftar di BEI periode 2006-2016)*.Skripsi.Univesitas Brawijaya.

MediaIndonesia. (2021). *WWW.MediaIndonesia.com*.Indonesia.

M.Samsul.(2006). Pasar Modal & Manajemen Portofolio.Penerbit Erlangga.Jakarta.

Ningsih, N. P., Dewi, M. P., & Yuliati, N. M. (2019). Determinasi Faktor-Faktor Ekonomi Pada Risiko Investasi Di Industri Pertanian. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, *2*(2), 73–80.

Nopirin. (2015). *Pengantar ilmu ekonomi makro dan micro*.Penerbit BPFE.Jogjakarta.

Nur Maulida Chasanah, & Aji Prasetyo. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, *1*(1), 235–244.

N.Suriyani, G.Sugiartha.(2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.vol 7.issue 6

P.I Gede. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertanian di bursa efek indonesia*. Jurnal Lingkungan & Pembangunan.vol 3.issue 1.

R.Syahrin, A.Darmawan. (2018). *Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),vol 61 issue 1.

Saputri, D., Tahmat, ., Garnia, E., & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, *2*(2), 112.

Sawitri, E. P. dan A. P. (2021). Pengaruh inflasi,suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Neraca*, *vol 5 no 1*(Juni 2021), 41–47.

Setiyaningsih, D. R. (2020). *Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Return Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.Skripsi.Universitas Widha Dharma

Sudjana. (1992). *Teknik Analisis dan korelasi*. Penerbit Tarsito. Bandung.

Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis* (Pertama). Percetakan Alfabeta. Bandung

Syahrin, R. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *61*(1), 46–55.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Investasi dan Pasar Modal* (Edisi Pert). Percetakan Kanisius.Jogyakarta